

IV.GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Langkah selanjutnya setelah menentukan cara-cara untuk memperoleh data penelitian adalah memberikan gambaran umum penelitian. Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai objek penelitian.

Gambaran umum penelitian berisi tentang informasi dari objek penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian penulis yaitu segala sesuatu yang berhubungan mengenai partisipasi masyarakat di desa Kembang Gading.

Gambaran umum mengenai objek penelitian dituliskan dalam bab ini, yaitu sebagai berikut :

A.Gambaran Umum Desa Kembang Gading

Kembang Gading adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Desa Kembang Gading merupakan desa pemekaran yang berasal dari desa Candi Mas Kecamatan Abung Selatan. Desa Luas desa Kembang Gading adalah 700 ha, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa Candi Mas, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sinar Ogan, sebelah barat berbatasan dengan desa Sinar Mas Alam serta

sebelah timur berbatasan dengan desa Candi Mas. Kembang Gading baru berdiri menjadi sebuah desa sendiri sejak tahun 2010. Sebelumnya, desa Kembang Gading menjadi salah satu daftar desa tertinggal yang ada di wilayah kabupaten Lampung Utara. Masyarakat di desa Kembang Gading adalah salah satu cerminan masyarakat yang kehidupannya masih tertinggal dibandingkan desa lainnya. Beberapa faktor yang menyebabkan desa Kembang Gading menjadi salah satu cerminan kehidupan tertinggal adalah :

1. Keadaan geografis

Letak desa Kembang Gading yang jauh dari pusat kota menjadi salah satu faktor yang menjadikan kehidupan masyarakatnya masih tertinggal. Untuk menuju kota, masyarakat harus melewati kebun karet. Bahkan di antara satu dusun ke dusun lainnya, masyarakatpun harus melewati kebun karet.

2. Akses Transportasi

Kondisi jalan di desa Kembang Gading menjadi kendala bagi masyarakat untuk mendapatkan akses transportasi. Saat hujan, jalanan menuju desa Kembang Gading akan sangat sulit untuk dilalui karena kondisi jalan yang masih merupakan jalanan tanah merah. Keadaan seperti ini membuat desa Kembang Gading rawan untuk dilalui, hingga memberikan kesempatan bagi pelaku kejahatan.

Kemudian, pada tahun 2005 barulah Desa Kembang Gading mulai dapat tersalur listrik. Keadaan desa Kembang Gading menjadi sedikit lebih baik. Pada tahun 2008 mulai ada program-program pembangunan untuk memperbaiki keadaan desa Kembang Gading. Program pembangunan yang

ada saat itu adalah PNPM-MP (Program Nasional Pembangunan Masyarakat Pedesaan).

B. Gambaran tentang Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat desa Kembang Gading masih rendah. Keaktifan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program pembangunan masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil pra riset dengan melihat daftar hadir masyarakat desa Kembang Gading yang kehadirannya masih mencapai 30%. Masih banyak warga yang memilih untuk tidak hadir dalam rapat musrenbang untuk membahas rencana pembangunan desa. Ketidakhadiran warga akan berdampak pada pembangunan desa. Pembangunan fisik desa Kembang Gading masih jauh dari standar. Masih banyak tempat-tempat yang tidak layak dijadikan sebagai tempat umum untuk kegiatan dan aktifitas masyarakat. Padahal, pembangunan fisik akan menunjang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan warga sehingga masyarakat akan semakin baik. Namun, yang terjadi pada desa Kembang Gading, bahwa keaktifan masyarakatnya masih rendah. Desa Kembang Gading dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih langsung oleh masyarakat. Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala desa dibantu oleh sekretaris desa. Kepala desa memberikan tugas dan kewajiban kepada kepala dusun. Struktur perangkat desa Kembang Gading dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.

C. Gambaran tentang Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi

1. Faktor Internal

a. Jenis Kelamin

Dari 56 responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 50 responden berjenis kelamin laki-laki dan 6 responden berjenis kelamin perempuan. Responden laki-laki jumlahnya lebih banyak dalam penelitian ini karena dalam daftar undangan laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan serta dalam daftar hadir rapat tidak ada responden perempuan yang hadir.

b. Usia

Usia responden dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu remaja (12-17 tahun), dewasa (18-40 tahun) dan tua (41-65 tahun ke atas). Sebanyak 3 responden masuk dalam kategori usia remaja (12-17 tahun), sebanyak 40 responden masuk dalam kategori dewasa (18-40 tahun) dan sebanyak 13 responden masuk dalam kategori tua (41-65 tahun ke atas).

c. Tingkat Pendidikan

Masyarakat di desa Kembang Gading memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang hanya lulusan SD bahkan tidak sekolah. Dari 56 responden, lulusan SD lebih banyak dibandingkan dengan yang lain. Sebanyak 23 responden hanya lulusan SD,

lulusan SMP sebanyak 11 responden, lulusan SMA/ sederajat sebanyak 6 responden, sebanyak 16 responden tidak pernah mengenyam pendidikan, sedangkan perguruan tinggi sama sekali tidak ada.

d. Pekerjaan

Sebagian besar penduduk desa Kembang Gading bekerja sebagai buruh tani. Terbukti dari 56 responden, pekerjaan sebagai buruh tani lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Mereka bekerja di PT Nakau, yang kebetulan letaknya di samping desa Kembang Gading. Namun, ada sebagian yang memiliki pekerjaan lain. Sebanyak 12 responden bekerja sebagai petani, sebanyak 2 responden bekerja sebagai wiraswasta dan sebanyak 4 responden bekerja sebagai wiraswasta.

e. Pendapatan

Ekonomi masyarakat desa Kembang Gading tergolong dalam tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari sebanyak 56 responden, responden dengan penghasilan antara Rp 1.100.000-Rp 1.500.000 lebih banyak yaitu 27 responden. Kemudian, sebanyak 19 responden memiliki penghasilan antara Rp 510.000-Rp 1.000.000 dan sebanyak 10 responden memiliki penghasilan antara Rp 1.600.000-Rp 2.500.000. Tidak ada responden dengan penghasilan di atas Rp 2.500.000.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam proses pembangunan yaitu pemerintah daerah, pemerintah desa, tokoh masyarakat dan konsultan/fasilitator. Pengaruh faktor eksternal dalam proses pembangunan dapat diukur dengan peran dari masing-masing *stakeholder*. Masing-masing peran *stakeholder* dinilai dari tahap perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan dan evaluasi pembangunan. Masing-masing tahap pembangunan memiliki indikator agar dapat diukur nilai peran masing-masing *stakeholder*. Indikator untuk mengukur peran *stakeholder* dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dengan keaktifan dalam musrenbang, pada tahap pelaksanaan pembangunan yaitu dengan bentuk sumbangan yang diberikan dan pada tahap evaluasi dengan keaktifan dalam rapat evaluasi pembangunan yaitu dengan memberikan saran/kritik.

Kesimpulan dalam bab ini adalah penulis memberikan gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Gambaran partisipasi masyarakat desa Kembang Gading masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil pra riset dengan melihat daftar hadir masyarakat desa Kembang Gading yang kehadirannya masih mencapai 30%. Masih banyak warga yang memilih untuk tidak hadir dalam rapat musrenbang untuk membahas rencana pembangunan desa. Ketidakhadiran warga akan berdampak pada pembangunan desa. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi antara lain faktor pendidikan dan

pendapatan masyarakat yang rendah, sehingga berdampak pada keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi.